



---

## **STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PENGRAJIN OLAHAN HASIL LAUT DI KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

Karina Dora Margaretha Am'una<sup>1</sup>, Ananta Prathama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 16 Mei 2024

Disetujui: 12 Juni 2024

Dipublikasikan: 8 Oktober 2024

**Kata Kunci:**

Strategi;

Pemberdayaan;

UMKM; Olahan Hasil

Laut; Kecamatan Bulak

### **Abstrak**

Masyarakat pesisir hingga saat ini masih bersahabat dengan julukan "serba kekurangan". Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir kurang berdaya dalam segi sosial, politik dan ekonomi. Salah satu faktor penyebabnya yaitu keterbatasan wawasan yang dimiliki masyarakat dalam mengolah dan memaksimalkan manfaat dari hasil tangkapan laut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya yang merupakan kawasan pesisir dengan potensi laut yang menjanjikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak berdasarkan lima dimensi yang terdiri dari strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai instrumen, strategi sebagai suatu sistem dan strategi sebagai pola pikir telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya bersama dengan Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Bulak melalui pembinaan yang dilakukan melalui perencanaan program kegiatan, pelatihan, sosialisasi, bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kemandirian, keterampilan, dan daya saing serta pemberian bantuan modal usaha dan proses pemasaran. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak dapat dikatakan cukup maksimal, yang dibuktikan melalui ketiga dimensi yang sudah dilaksanakan dengan maksimal. Dari kelima dimensi, pada dimensi strategi sebagai suatu sistem dan strategi sebagai pola pikir masih memerlukan perhatian lebih dari Kecamatan Bulak dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan sebagai penyusun kebijakan.

---

---

## **EMPOWERMENT STRATEGY FOR MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES PROCESSED SEA PRODUCT CRAFTSMANSHIPS IN BULAK DISTRICT, SURABAYA CITY**

---

**Keywords:**  
Strategy;  
Empowerment;  
UMKM;  
Processed  
Seafood; Bulak  
District

### **Abstract**

Coastal communities are still friendly with the nickname "all shortcomings". This can happen because of several factors that cause coastal communities to be less empowered in terms of social, political and economic. One of the contributing factors is the limited insight that the community has in processing and maximizing the benefits of sea catches. This research aims to analyze the Strategy of Empowering Micro, Small, and Medium Enterprises for Processed Seafood in Bulak District, Surabaya City. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection is carried out with interview techniques, observations and documentation. The research results show that the empowerment strategy for Micro, Small and Medium Enterprises of processed sea products craftsmen in Bulak District based on five dimensions consisting of strategy as a plan, strategy as an activity, strategy as an instrument, strategy as a system and strategy as a mindset has been implemented by the Surabaya City Small and Medium Business Cooperative Service and Trade together with the People's Welfare and Economy of Bulak District through coaching carried out through activity program planning, training, socialization, technical guidance, monitoring and evaluation to increase independence, skills, and competitiveness as well as providing business capital assistance and marketing processes. The conclusion from the results of the research is the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises of processed seafood artisans in Bulak District can be said to be quite optimal, as evidenced through the three dimensions that have been carried out optimally. From the five dimensions, in the dimension of strategy as a system and strategy as a mindset still requires more attention from Bulak District as a facilitator and the Surabaya City Small and Medium Enterprise Cooperative and Trade Service as a policy compiler.

---

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi:  
[karinadmrth13@gmail.com](mailto:karinadmrth13@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Setiap masyarakat di Indonesia, memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kondisi geografis di setiap daerahnya agar potensi yang dimiliki oleh negara ini dapat digunakan dengan maksimal. Berdasarkan letak geografisnya, pekerjaan yang berpotensi bagi masyarakat Indonesia berada pada sektor kelautan dan perikanan karena wilayah negara ini didominasi dengan lautan seluas 70% dan memiliki hasil laut melimpah meliputi ikan, lobster, teripang, rumput laut dan lain sebagainya. Banyaknya hasil laut di laut Indonesia tentu dapat menjadi

sumber penyokong perekonomian negara. Maka, pendapatan para nelayan seharusnya dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, berdasarkan penelitian menurut Anwar et al (2019) kurang dari 14,58 juta orang yang setara dengan 90% dari 16,2 juta jumlah keseluruhan nelayan di Indonesia masih belum berdaya baik secara ekonomi dan politik karena tingkat pendidikan yang rendah. Kondisi ini yang mendasari persepsi bahwa penduduk yang bertempat tinggal di kawasan pesisir adalah masyarakat dengan kehidupan yang serba kekurangan. Sehingga tidak mengherankan apabila di banyaknya kota metropolitan, salah satu pekerjaan yang paling banyak ditinggalkan adalah nelayan karena tidak ada peningkatan pendapatan dan hasilnya tidak menentu (Hardianto, 2016).

Masyarakat pesisir pada umumnya berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian lain diluar menangkap ikan dan memanen hasil laut lainnya. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka berpasrah dan hanya mengandalkan sumber daya laut, akibatnya tidak ada peningkatan kemampuan maupun pengetahuan pada masyarakat pesisir untuk melakukan inovasi terhadap hasil panen laut. Suatu strategi yang dapat digunakan adalah dengan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat pesisir yang kurang pemahaman mengenai pemanfaatan dan pengelolaan hasil laut. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan, seperti penyaluran keterampilan, pemberian, pengembangan dan penguatan pengetahuan serta kemampuan terhadap apa yang telah diberikan serta untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang menjadi penghambat dalam kehidupan masyarakat (Aristianto, 2018).

Adanya pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir akan meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga masyarakat mampu menghidupi diri dari hasil laut dengan mengolah hasil laut secara maksimal menjadi produk-produk yang dapat dipasarkan secara luas (Wurlina et al., 2022). Peluang ini menyebabkan kemunculan pelaku usaha di bidang perikanan dan kelautan salah satunya pengrajin olahan hasil laut yang menjadi ciri khas daerah pesisir. Pengertian UMKM menurut Hanim (2018) UMKM merupakan bagian dari usaha yang berdiri sendiri dan dijalankan secara aktif sehingga dapat menguntungkan, UMKM dapat dikelola secara pribadi maupun melalui badan usaha dalam bidang perekonomian dan termasuk dalam sektor yang potensial dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Kecamatan Bulak adalah suatu kecamatan di Kota Surabaya memiliki jumlah nelayan terbanyak dibandingkan dengan sembilan kecamatan dengan potensi tepi laut di Kota Surabaya. Oleh sebab itu, Kecamatan Bulak menjadi kawasan pesisir yang menonjol di Kota Surabaya (Viola & Arif, 2022). Adapun berikut jumlah nelayan yang tersebar di Kota Surabaya dilihat berdasarkan letak kecamatannya:

Tabel 1. Jumlah Nelayan di Kota Surabaya Lima Tahun Terakhir

No.	Kecamatan	Jumlah Nelayan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Gunung Anyar	10	12	10	12	12
2.	Rungkut	54	50	61	63	63
3.	Sukolilo	24	46	40	34	47
4.	Mulyorejo	210	133	133	147	147
5.	Bulak	822	756	691	660	660
6.	Kenjeran	246	233	243	228	228
7.	Krembangan	93	114	121	114	114
8.	Asemrowo	397	418	367	338	338
9.	Benowo	189	191	230	227	227
<b>Jumlah Nelayan</b>		<b>2.045</b>	<b>1.953</b>	<b>1.896</b>	<b>1.823</b>	<b>1.823</b>

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nelayan terbanyak di Kota Surabaya setiap tahunnya berada di Kecamatan Bulak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di daerah ini untuk memaksimalkan hasil olahan laut guna meningkatkan kemandirian dan menunjang ekonomi masyarakat setempat. Apabila dimanfaatkan secara terencana dan optimal, sektor perikanan dan kelautan di Kecamatan Bulak akan menjadi sektor unggulan dan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Kota Surabaya di masa mendatang.

Sebagai salah satu ikon pariwisata di Kota Surabaya dalam sektor perikanan dan kelautan (Ananda, 2018), peran pelaku UMKM olahan hasil laut di Kecamatan Bulak harus diimbangi dengan perencanaan yang matang guna membangkitkan sumber-sumber potensial yang dimiliki UMKM. Sebab upaya untuk memberdayakan UMKM adalah suatu proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen. Untuk itu dalam pemberdayaan dibutuhkan suatu rencana strategis yang berkelanjutan. Melihat adanya hambatan dan peluang yang ada pada pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak dan bagaimana upaya untuk memberdayakan UMKM yang ada maka penulis memfokuskan penelitian mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak. Analisis penelitian ini sesuai dengan teori menurut Mardikanto Soebiato bahwa dalam upaya

memberdayakan UMKM dibutuhkan suatu strategi sebagai pendekatan (Mardikanto, et al., 2021). Adapun strategi sebagai pendekatan pemberdayaan meliputi strategi sebagai suatu rencana, sebagai kegiatan, sebagai suatu instrumen, sebagai suatu sistem dan sebagai pola pikir.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis fenomena yang ada di lapangan dan mendeskripsikannya secara mendalam terhadap kajian penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya sehingga permasalahan penelitian mampu menjawab kebenaran pada suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menemukan karakter dan fenomena yang termasuk dalam satu kategori, kemudian peneliti mencari suatu keterkaitan antara fenomena dengan melakukan perbandingan melibatkan perbedaan atau persamaan karakter dari fenomena yang didapati (Hardani et al., 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu hasil observasi dan wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, dan dokumen terkait dengan pokok masalah dan dapat menunjang proses penelitian.

Peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive*, informan yang ditetapkan yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan bagi penelitian dan memiliki keterkaitan dengan topik permasalahan. Informan dalam penelitian ini adalah Koordinator Sentra Ikan Bulak Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, Staff Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Bulak, dan beberapa Pelaku UMKM olahan hasil laut yang ada di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Teknik analisis data dimulai dari proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti dalam hal ini mengacu pada fokus penelitian strategi pemberdayaan Usaha Mikro pengrajin olahan hasil laut dengan menggunakan lima dimensi strategi pemberdayaan yang meliputi berbagai strategi menurut Mardikanto & Soebiato, (2021:167) sebagai berikut:

## **1. Strategi sebagai suatu rencana**

Pelaksanaan kegiatan membutuhkan suatu rencana yang ditentukan dan dibuat berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai bersama, sehingga seluruh kegiatan berlangsung secara terarah, tidak diluar kehendak yang ditentukan dan dapat menunjang kinerja serta proses tercapainya tujuan. Tujuan dalam tahap perencanaan ini adalah untuk melaksanakan program kerja yang sudah dirancang kemudian diimplementasikan di lapangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, khususnya pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut. Oleh karena itu Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, dan Perdagangan Kota Surabaya (Dinkopdag) bersama Kecamatan Bulak memperhatikan beberapa aspek yaitu menganalisis potensi dan kebutuhan pelaku UMKM agar rancangan program dapat diterapkan karena sesuai dengan kondisi lapangan para pelaku UMKM.

### **a) Potensi UMKM Pengrajin Olahan Hasil Laut**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam upaya untuk memberdayakan UMKM. Sebab melalui strategi yang direncanakan secara matang, kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan meminimalisir terjadinya kesalahan. dilakukan koordinasi bersama berbagai lembaga yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan UMKM secara internal maupun eksternal. Sedangkan pelaku usaha olahan hasil laut melakukan peningkatan mutu, daya tarik produk olahan hasil laut dan memaksimalkan hasil tangkapan nelayan setempat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan UMKM pengrajin olahan hasil laut agar lebih mandiri, tangguh, dan mampu bersaing di pasar nasional hingga internasional sebagai ciri khas di wilayah Kecamatan Bulak. Menurut Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Bulak tahun 2021-2026, ciri khas masing-masing Kelurahan di Kecamatan Bulak antara lain :

- Kelurahan Kedung Cowek dengan inovasi atau unggulan yaitu Kampung Olahan Hasil Laut (Ikan Asin).
- Kelurahan Kenjeran dengan inovasi atau unggulan yaitu Kampung Wisata Pengolahan Hasil Laut (Pengasapan) dan Kampung Kerajinan Kerang.
- Kelurahan Bulak dengan inovasi atau unggulan yaitu Kampung Budidaya Ikan dan Kampung Jajanan Arek Suroboyo.
- Kelurahan Sukolilo Baru dengan inovasi atau unggulan Kampung Warna Warni.

### **b) Kebutuhan UMKM Pengrajin Olahan Hasil Laut**

Para pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut yang mengikuti kegiatan pemberdayaan oleh dinas terkait dan Kecamatan Bulak perlu diidentifikasi kebutuhan produk dan kebutuhan pasarnya. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan dapat

mendorong terciptanya keselarasan antara kebutuhan UMKM dan tujuan pemberdayaan. Berdasarkan hasil temuan, kebutuhan pelaku usaha terhadap kelancaran usahanya adalah produk mereka dikenal dan pemasaran yang lebih luas. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan melakukan pemasaran terus-menerus secara daring dan luring dengan dipromosikan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui instansi terkait untuk kelangsungan usaha para pelaku UMKM di Kota Surabaya, tak terkecuali pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak. Sebab berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan tergolong cukup banyak yaitu:

Tabel 2. Jumlah UMKM Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak

No.	Nama Kelurahan	Jumlah UMKM Olahan Hasil Laut
1.	Kelurahan Bulak	83
2.	Kelurahan Kenjeran	55
3.	Kelurahan Kedung Cowek	96
4.	Kelurahan Sukolilo Baru	57
<b>Total</b>		<b>291 UMKM</b>

Sumber: Kecamatan Bulak, 2024

c) Rancangan Program Pemberdayaan

Rancangan program dibuat untuk melihat gambaran kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Dalam hal ini Kecamatan Bulak khususnya Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian berperan sebagai fasilitator terhadap pelaku UMKM turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh Dinas terkait. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan dalam rancangan program melakukan perencanaan kegiatan pelatihan terkait produksi meliputi desain logo pada kemasan dan merk, hingga pemasaran secara online maupun offline untuk mengidentifikasi komoditas utama. Untuk potensi yang dimiliki Kecamatan Bulak yang paling utama adalah produk-produk olahan hasil laut misalnya kerupuk ikan, kerupuk udang atau ebi, dan olahan kerang menjadi makanan atau souvenir, minuman dawet dari ikan, sambal dari tulang ikan, dari camilan berbahan dasar hasil laut lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada dimensi strategi sebagai suatu rencana pada judul penelitian Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya sudah maksimal sesuai dengan teori yang ada dengan melakukan perencanaan sebelum kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis potensi pelaku UMKM.

## **2. Strategi sebagai kegiatan**

Setelah tahapan perencanaan berjalan dan telah dibuat rancangan, maka langkah berikutnya yang harus dilaksanakan yaitu kegiatan secara langsung di lapangan. Kegiatan dalam hal ini diartikan sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus-menerus. Dalam suatu kegiatan akan ada badan, organisasi, lembaga maupun instansi pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara setiap kegiatannya. Kecamatan Bulak memfasilitasi dengan menghubungkan pelaku usaha dengan Dinkopdag, pihak-pihak swasta seperti CSR, dan mahasiswa. Proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada UMKM bermula dari dinas terkait yang memberikan tugas kepada kecamatan untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan. Kemudian diinformasikan melalui media sosial yaitu Whatsapp, informasi tersebut nantinya turun di lingkup RT RW Kecamatan Bulak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan yaitu melalui upaya pelatihan produksi, dalam pelatihan produksi bisa didatangkan chef atau tenaga ahli. Pelatihan mengenai kurasi yang diadakan sebelum *event-event* tertentu, pelatihan *packaging*, pelatihan manajemen keuangan, pemasaran yang diselenggarakan di pusat Kota Surabaya melalui gelar produk atau bazar apabila diselenggarakan offline. Pemerintah Kota Surabaya menjembatani pemasaran secara online melalui e-peken serta mewajibkan pegawai membeli kebutuhan di e-peken, strategi pemasaran ini sebagai wujud komitmen pemerintah untuk menggerakkan roda perekonomian Masyarakat Surabaya melalui UMKM sebagai alatnya.

Saat ini, kegiatan yang secara rutin dilaksanakan adalah sosialisasi dan konsultasi terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), merk, dan sertifikat halal yang pada umumnya digelar oleh Dinkopdag pada pelaksanaan kegiatan UMKM. Hal ini untuk memberikan kemudahan pada pelaku usaha yang mengalami kendala dalam kepemilikan dokumen usaha yang sudah menjadi kewajiban para UMKM.



**Gambar 1. Pelayanan Konsultasi Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Bulak**

Dari kegiatan yang telah dilakukan maka terlihat bahwa pada dimensi strategi sebagai kegiatan pada judul penelitian Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya sudah maksimal dan sesuai dengan teori yang ada karena telah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan di Kecamatan Bulak dengan baik, berjalan lancar dan dihadiri oleh pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut guna meningkatkan kualitas produk usahanya.

### **3. Strategi sebagai suatu instrumen**

Dalam menjalankan kegiatan terdapat ketentuan dasar yang menjelaskan bagaimana suatu kegiatan harus dilaksanakan dan berpegangan terhadap aturan yang berlaku. Adanya kegiatan pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya berdasarkan pada aturan yang mana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Kemudian untuk dasar Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko melalui Sistem Online Single Submission (OSS) telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Izin berusaha merupakan dasar dalam perencanaan suatu pemberdayaan seluruh UMKM. Sebab izin berusaha adalah sebuah persetujuan atau keputusan yang dituangkan dalam bentuk surat dari pihak berwenang atas penyelenggaraan kegiatan berusaha. Oleh karena itu seluruh UMKM diwajibkan untuk memiliki izin berusaha, agar para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dengan memperluas akses dan pemasaran.

Selain izin berusaha, diperlukan sertifikasi halal dan izin dari BPOM khususnya untuk produk kuliner karena adanya izin tersebut dapat menjamin mutu suatu produk yang diproduksi pelaku UMKM tersebut serta menandakan bahwa produk telah melewati proses evaluasi dan aman dikonsumsi masyarakat. Kegiatan yang berlandaskan pada instrumen-instrumen berlaku juga merupakan strategi pemerintah agar pelaku UMKM dapat menikmati hak sebagai pelaku usaha yang diakui secara hukum di Kota Surabaya. Sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan, pembinaan, dan menerima bantuan modal yang disediakan oleh pemerintah untuk mengembangkan usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada dimensi strategi sebagai suatu instrumen pada judul penelitian Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya telah maksimal dan sesuai dengan teori yang ada karena pedoman yang ada telah dilaksanakan pada kegiatan pemberdayaan di Kecamatan Bulak melalui perizinan dalam berusaha dimana produk UMKM pengrajin olahan hasil laut memiliki izin berusaha dan memiliki sertifikat halal sehingga produk pelaku UMKM yang beredar aman dikonsumsi dan terjaga kualitasnya.

#### **4. Strategi sebagai suatu sistem**

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi agar dapat memantau serta mengetahui hasil dari pelaksanaan program kerja bersama, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi jika permasalahan akan muncul. Pada tahap ini, pemberdayaan UMKM dilihat dengan bagaimana kondisi UMKM pengrajin olahan hasil laut setelah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan. Adanya pemberdayaan pada UMKM di Kecamatan Bulak khususnya bagi UMKM pengrajin olahan hasil laut berdampak positif karena berguna untuk meningkatkan wawasan, serta meningkatkan produksi dan penghasilan para pelaku UMKM. Monitoring dapat dilihat dengan bagaimana memantau pelaku UMKM setelah mendapatkan pelatihan dan pembinaan. Evaluasi bertujuan untuk menjaga konsistensi dari kinerja pelaksana kegiatan pemberdayaan agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan adanya evaluasi program ini diharapkan pelaku UMKM merasa berdaya sehingga potensi para pelaku UMKM dapat berkembang. Namun, ditemukan beberapa hambatan pada saat pelaksanaan pemberdayaan UMKM pengrajin olahan hasil laut yang menyebabkan kegiatan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan oleh *mindset* pelaku usaha yang masih sederhana sehingga menyebabkan benturan terkait pelaksanaan kegiatan dengan ketertinggalan pelaku UMKM terhadap teknologi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemberdayaan pada dimensi strategi sebagai suatu sistem dalam pemberdayaan UMKM Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya cukup maksimal dan sesuai dengan teori yang ada karena pemberdayaan berdampak positif dalam produksi dan juga pendapatan usaha pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut. Namun hambatan terkait sumber daya manusia menyebabkan terjadinya inkonsistensi dalam sistem pemberdayaan yang sedang dilaksanakan.

#### **5. Strategi sebagai pola pikir**

Strategi sebagai pola pikir disertai tindakan yang dilandasi wawasan yang luas tentang internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang panjang serta kemampuan mengambil keputusan agar dapat memilih alternatif-alternatif terbaik. Dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada, kemudian diselaraskan dengan upaya untuk menutup kelemahan guna mengantisipasi dan meminimumkan segala ancaman. Adapun upaya tersebut berupa langkah yang dilakukan oleh Kecamatan Bulak maupun dinas terkait dalam memberdayakan UMKM pengrajin olahan hasil laut secara berkelanjutan. Upaya yang dilakukan *stakeholder* agar UMKM pengrajin olahan hasil laut menjadi usaha berkelanjutan yaitu dengan menggali dan mendampingi para pelaku usaha untuk menumbuhkan keterampilannya dalam berusaha. Untuk itu diadakan sosialisasi untuk menambah pemahaman pelaku usaha agar setiap peluang yang hadir terhadap usaha mereka dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Ditemukan bahwa kendala yang menghambat perkembangan UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak yaitu terkait modal pelaku UMKM dan pemasarannya baik itu secara online maupun offline. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut di kecamatan Bulak kurang mampu memaksimalkan teknologi dalam pemasarannya atau lebih dikenal dengan istilah gagap teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori bahwa strategi sebagai pola pikir adalah solusi dalam mengatasi hambatan yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM, maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa strategi sebagai pola pikir pada judul penelitian Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya sudah cukup maksimal. Sebab masih ditemukan kendala yang menjadi penghambat pemberdayaan yaitu terbatasnya modal, sumber daya manusia yang kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi, dan fasilitas tempat untuk berjualan secara offline belum dapat menampung seluruh UMKM olahan hasil laut di Kecamatan Bulak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai strategi pemberdayaan UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dilakukan sebagai upaya untuk mendorong potensi dari laut setempat untuk memenuhi kebutuhan para UMKM dengan meningkatkan pengetahuan dan menyediakan wadah agar para pelaku usaha dapat mandiri, tangguh dan kuat bersaing di seluruh pasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan strategi pemberdayaan oleh Mardikanto & Soebiato (2021) yang terdiri dari 5 dimensi pendekatan, yaitu strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai suatu instrumen, strategi sebagai suatu sistem, dan strategi sebagai pola pikir.

Pada pendekatan strategi sebagai suatu rencana, upaya memberdayakan UMKM Pengrajin Olahan Hasil Laut di Kecamatan Bulak sudah maksimal yang dibuktikan dengan adanya perencanaan menjalin kerjasama dengan lembaga yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki Kecamatan Bulak dan menyediakan kebutuhan UMKM. Selain meningkatkan kualitas, instansi terkait juga telah merencanakan peningkatan pemasaran untuk menunjang kuantitas penjualan produk olahan hasil laut. Untuk pendekatan strategi sebagai kegiatan, pemberdayaan yang dilakukan sudah memenuhi tahapan pelaksanaan dengan baik dan berjalan maksimal yang dibuktikan dengan telah dilakukannya kegiatan sosialisasi, pelatihan produksi dengan mendatangkan chef atau tenaga ahli di bidangnya, pelatihan kurasi, pelatihan kemasan, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan pemasaran secara offline melalui bazar dan pameran, serta pemasaran online melalui e-peken dan media sosial. Kemudian diadakan sesi konsultasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan pada kegiatan yang diselenggarakan di Kecamatan Bulak seperti lomba dan bazar murah. Apabila dilihat dari pendekatan strategi sebagai suatu instrumen, pemberdayaan UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak berjalan secara maksimal. Dibuktikan melalui adanya regulasi legalitas usaha seperti NIB dan sertifikasi halal juga dengan memberikan pelayanan terkait sosialisasi dan pendaftaran NIB terkait perizinan usaha para pelaku UMKM.

Dalam pendekatan strategi sebagai suatu sistem, pemberdayaan telah memenuhi tahapan monitoring dan evaluasi dengan baik dan berjalan cukup maksimal. Monitoring dilakukan dengan diadakannya diskusi dua arah melalui grup WhatsApp paguyuban UMKM, pihak Kecamatan Bulak melalui bagian Kesra juga secara rutin terjun untuk meninjau aktivitas pelaku UMKM setelah diadakannya pelatihan dan

pembinaan. Kegiatan evaluasi pada pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak memberikan dampak positif dengan bertambahnya wawasan dan peningkatan produktifitas usaha. Namun hambatan terkait sumber daya manusia yang kurang memahami pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan terjadinya inkonsistensi dalam sistem pemberdayaan. Kemudian pada pendekatan strategi sebagai pola pikir, ketika ditemukan kendala yang terjadi dalam pemberdayaan, kemudian apabila terjadi maka Kecamatan Bulak dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Surabaya menampung masalah tersebut hingga ditemukan solusi. Oleh sebab itu diperlukan pendamping yang bertugas membantu pelayanan untuk para UMKM di baik instansi maupun di lokasi pemberdayaan dilakukan.

### **Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai kontribusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi dalam perencanaan pemberdayaan UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak sudah dilaksanakan berdasarkan tahapan yang ada dan tepat sasaran, sehingga adanya perencanaan harus tetap dijalankan.
2. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pemberdayaan UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak berjalan maksimal, sehingga kegiatan-kegiatan dalam rangka memberdayakan UMKM di Kecamatan Bulak harus tetap diadakan dan rutin diselenggarakan.
3. Pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan sehingga untuk mencapai tujuan dengan maksimal, prosedur yang berlaku harus tetap dipertahankan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Kecamatan Bulak dan juga para pelaku UMKM.
4. Sistem pemantauan (monitoring) dan evaluasi dalam kegiatan pemberdayaan terbukti membawa dampak positif bagi perkembangan usaha pelaku UMKM pengrajin olahan hasil laut di Kecamatan Bulak sehingga kegiatan ini harus dimaksimalkan.
5. Potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Bulak harus senantiasa digali dan ditunjang dengan kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar pencapaiannya lebih maksimal. Diperlukan perwakilan dari pemberdaya untuk mendampingi pelaku UMKM, sehingga

apabila terjadi hambatan maka aspirasi pelaku usaha dapat menemukan titik temu yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Caraka Prabhu*, 1(2), 84–122. <https://doi.org/10.36859/jcp.v1i2.95>
- Adha, H. L., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Agustina, L. (2018). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. 13–35.
- Alim, W. S., Manullang, S. O., Aziz, F., & Romadhon, S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue March). <https://www.researchgate.net/publication/361611930>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Ananda, F. A. (2018). *Integrasi Pariwisata Di Sekitar Kenjeran Lama dan Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Surabaya*. [https://repository.its.ac.id/54811/1/08211440000055-Undergraduate\\_Theses.pdf](https://repository.its.ac.id/54811/1/08211440000055-Undergraduate_Theses.pdf)
- Anwar, Zakariya, & Wahyuni. (2019). Miskin Di Laut Yang Kaya : Nelayan Indonesia. *Sosioreligius*, 1(4), 52–60.
- Aristianto, A. (2018). Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, 22–23.
- Hanim, L. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. In *Hak cipta dilindungi Undang-undang All Rights Reserved*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March). [https://www.researchgate.net/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif)
- Hardianto, A. D. (2016). *Mekanisme Survival Keluarga Nelayan (Studi terhadap Nelayan di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya)*. 5, 2.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. In *ALFABETA BANDUNG*.
- Rania, G., & Ananta Prathama. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan

Menengah Melalui Program Pondok Kurasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 729–743. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i4.2722>

Viola, B., & Arif, L. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) Bagi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bulak Kota Surabaya*. 5(October 2021), 10–19.

Wurlina, Racmawati, K., Utama, S., Mahasri, G., Mulyati, S., & Suwasanti, N. (2022). Keberlanjutan UMKM Olahan Hasil Laut di Pesisir Bulak Surabaya Guna Meningkatkan Daya Saing di Era New Normal. *Buletin Pengabdian*.